

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Musik berasal dari bahasa latin “musica” yang berarti sebuah pengungkapan, pengekspresian dan pengekspresian dalam kehidupan manusia. Musik adalah pemberian dari dewa Apollon dan Muse berdasarkan mitologi Antique Yunani. Musik dalam bahasa Yunani yaitu muse yang berarti ilmu pengetahuan dan seni yang dipahami oleh para Muses atau kesembilan dewi yang merupakan anak-anak zeus. (Jelia Edu, 2011) Pada setiap Muse memiliki satu ilmu pengetahuan mengenai seni yaitu musik, teater, tari dan sebagainya. Musik merupakan sebuah sarana yang mengekspresikan suatu estetika yang berada dalam diri manusia.

Musik sendiri telah dikenal di seluruh dunia sejak dulu terutama di Indonesia dan untuk mempelajari musik diperlukan fasilitas berupa sekolah musik. Sekolah musik merupakan sebuah bangunan yang difungsikan sebagai tempat mempelajari dan menambah wawasan mengenai seni musik baik dalam mempelajari alat musik, bernyanyi dan membuat lagu. Bagi para calon musisi yang terjun di dunia musik harus memiliki bekal berupa ilmu dan Pendidikan yang ditempuh melalui sekolah musik. Sekolah musik terdiri dari berbagai jenis berupa sekolah musik di level primer dan sekunder serta di level tersier. Pada sekolah musik di level primer dan sekunder sendiri terdapat banyak sekolah musik yang berkembang dan sering disebut sebagai sekolah spesialis musik yang bersifat formal dan nonformal berupa *conservatory* atau sekolah musik. Tujuan dari sekolah musik tersebut untuk menjaring dan mengembangkan bakat pada anak-anak yang berumur 8 hingga 18 tahun. Sekolah musik juga disebut juga sebagai sekolah yang memiliki sebuah jurusan musik pada sekolah. Kemudian terdapat divisi pra-kampus, sekolah tersebut diuntukkan anak-anak yang sekolah sehingga untuk mengikuti kelas musik dilakukan pada hari sabtu. Selain itu terdapat juga sekolah maupun Lembaga yang menyediakan fasilitas kursus yang dilaksanakan pada sore hari maupun pada akhir pekan yang dikelola oleh swasta dan sifatnya non formal serta diuntukkan anak-anak yang berusia 4 hingga 20 tahun keatas. Sekolah musik di level tersier terdapat sekolah musik dan *conservatory* dalam universitas berupa akademi, musik, kampus atau *conservatory*. Sekolah pada jenis tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan pada pertunjukan dan mengatur maupun mengomposisi musik sehingga jurusan pada sekolah tersebut hanya musik serta berfokus pada ilmu musik dengan level yang professional.

Jenis selanjutnya adalah sekolah musik yang ada dalam universitas atau disebut

juga sebagai jurusan musik dalam universitas secara umum. Pada sekolah musik tersebut lebih memfokuskan pelajaran akademik dibandingkan pertunjukan musik sehingga pada universitas tersebut terdapat fakultas lain seperti bahasa, Teknik dan fakultas lainnya. Pendidikan formal pada sekolah musik bisa dikatakan penting karena memiliki berbagai manfaat dan salah satunya adalah dapat mengembangkan perkembangan otak pada orang yaitu dengan meningkatkan inovasi dan kreativitas untuk berpikir abstrak dan berimajinasi dengan baik untuk dapat memainkan lagu maupun menciptakan lagu. Urgensi sekolah musik bertujuan untuk menciptakan fasilitas ruang apresiasi maupun komunitas yang baru agar orang-orang dapat membagikan berbagai gagasan musiknya melalui berbagai hal.

Di kota Semarang terdapat banyak bangunan sekolah musik yang terletak di tengah kota. Pada bagian pinggir maupun bagian atas Kota Semarang masih mengalami kekurangan fasilitas sekolah musik serta fasilitas untuk pertunjukan musik sehingga membuat para penduduk yang tinggal disana kejauhan dalam menuju lokasi sehingga dapat menimbulkan rasa malas untuk pergi kesana karena lokasinya karena jauh. Hal tersebut dapat berdampak pada orang yang senang bermusik menjadi tidak bisa mengembangkan ilmu dan wawasan sehingga diperlukannya fasilitas sekolah musik di daerah pinggir maupun atas kota Semarang. Bangunan sekolah musik di Semarang sebagian besar tidak memiliki fasilitas outdoor atau ruang luar sehingga membuat sekolah tersebut kurang karena tidak dapat beraktifitas di luar bangunan. Dengan adanya fasilitas outdoor pada sekolah musik dapat meningkatkan kegiatan para orang-orang yang ingin belajar musik. Selain itu di Kota Semarang terdapat banyak sekali masyarakat yang minat pada bidang seni musik.



Gambar 1. Lokasi Sekolah Musik di Semarang

Sumber: <https://cutt.ly/DZSgBbQ>

Kota Semarang memiliki berbagai fasilitas sekolah musik yang letaknya berada di tengah kota. Sekolah musik di kota Semarang terdapat *Lily's Music School*, *Yamaha Music School*, *Halmahera Music School* dan Sekolah Musik Indonesia yang merupakan sekolah musik terkenal dan pertama di Kota Semarang yang masih ada hingga saat ini. Sekolah Musik Indonesia terdapat dua lokasi yaitu di Jl. Gang Pinggir dan Jl. Puri Anjasmoro. Kota Semarang sendiri merupakan wilayah yang terdiri dari dataran rendah, bukit, pantai.

Tabel 1. Presentase Pecinta Seni di Kota Semarang

Golongan Umur	Bidang Seni							Jumlah
	Musik	Tari	Teater	Pahat	Lukis	Wayang	lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10-14	37.98	53.62	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100%
15-19	40.23	44.83	6.90	2.30	1.15	1.15	3.45	100%
20-24	53.62	33.33	5.80	0.00	0.00	2.31	7.25	100%
25-29	59.32	25.42	5.08	0.00	0.00	3.45	10.17	100%
30-64	60.12	17.34	6.36	0.00	0.58	6.94	8.67	100%
65+	66.67	0.00	0.00	0.00	0.00	1.15	33.33	100%
Rata-rata	51.96	31.30	5.22	0.43	0.43	3.04	7.31	100%

Sumber: Direktorat Kesenian Ditjen. NBSF

Tabel 2 menunjukkan minat masyarakat Kota Semarang dalam bidang seni. Data tersebut diambil dari direktorat kesenian ditjen. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Kota Semarang terhadap seni musik dengan nilai 51,96. Dengan didirikannya sekolah musik di Kota Semarang dapat ditingkatkan potensi kegiatan seni musik. Selain itu bisa diketahui bahwa banyak masyarakat yang berminat dalam belajar bermain alat musik. Melalui wawancara dengan staff yang bekerja di Sekolah Musik Indonesia yaitu Bapak Kresna yang mengatakan bahwa jumlah orang yang belajar untuk bermusik di Sekolah Musik Indonesia terdapat 390 anak. Jumlah orang yang belajar musik di SMI dapat memberi gambaran bahwa banyak sekali orang yang ingin belajar musik dan memainkan alat musik. Pada hasil data yang telah didapat melalui wawancara dan melalui jurnal lain dapat disimpulkan bahwa kehadiran sekolah musik di Kota Semarang penting baik secara formal maupun non-formal untuk perkembangan seni musik.

## 1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana penerapan akustik dalam bangunan sekolah musik?
2. Bagaimana menampilkan identitas pada fungsi bangunan?

### 1.3 Tujuan

memecahkan permasalahan akustik ruang supaya ruangan tersebut bisa menjadi lebih nyaman untuk digunakan, sehingga bangunan tersebut dapat berfungsi dengan baik dan dapat digunakan orang-orang untuk beraktivitas. Selain itu dapat meningkatkan dan menarik para orang-orang yang ingin belajar dan bersekolah musik agar dapat menuntut ilmu serta menjadi tempat sarana untuk pentas musik sehingga membuat sekolah musik menjadi lebih berkualitas.

### 1.4 Manfaat

Dengan dirancangnya bangunan sekolah musik dapat memberikan berbagai manfaat berupa:

- ❖ Sebagai tempat belajar musik baik dalam memainkan alat musik maupun bernyanyi.
- ❖ Sebagai tempat untuk melakukan pentas musik.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 2. Keaslian Penelitian

No	Judul Proyek	Topik	Nama Penulis
1	SEKOLAH TINGGI MUSIK DI MANADO	Perencanaan bangunan sekolah tinggi musik di Manado dengan menggunakan pendekatan Tipologis, Tematik, Lokasi & Tapak	Kennedy Vanrest Losu, Makainas, Frits Siregar (2017)
2	Sekolah Musik Kristen di Malang	Perencanaan bangunan sekolah musik di Malang dengan menggunakan konsep <i>Frozen Music</i> yang terdiri dari beberapa	Amadeus Arden Limanta, Ir. Irwan Santoso, M.T. (2021)

		bagian, yaitu: Intro, Verse, Refrain, Bridge, Chorus, Interlude, Coda	
3	KAMPUS SEKOLAH TINGGI MUSIK DI SEMARANG	Perencanaan bangunan sekolah tinggi musik di Semarang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Postmodern	Hartantyo Leksono H., Erni Setyowati, Bambang Setioko Musik (2014)
4	SEKOLAH MUSIK DI SEMARANG	Perancangan bangunan sekolah musik di Semarang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Modern	Aurelius Victor Joseph Budiman (2022)

Sumber: Data Pribadi

Dari tabel 2 mengenai keaslian penelitian, pada judul saya yaitu “SEKOLAH MUSIK DI KOTA SEMARANG” memiliki perbedaan dengan judul-judul sekolah musik lainnya. Pada sekolah musik pada judul saya memiliki fasilitas berupa toko alat musik, kantin, auditorium dan lainnya. Selain itu terdapat fasilitas outdoor berupa amphitheater yang dapat digunakan untuk kegiatan pentas seni maupun konser.